

## PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM DEDDY CORBUZIER

Mia Salsabila, Siti Rukiyah, Yessi Fitriani  
Universitas PGRI Palembang  
email: [miasalsabilah983@gmail.com](mailto:miasalsabilah983@gmail.com), [sitirukiyahpgri@gmail.com](mailto:sitirukiyahpgri@gmail.com),  
[yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah di dalam penelitian ini adalah campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terjadi pada kolom komentar akun *instagram*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam mengkaji fenomena kebahasaan dengan pendekatan sociolinguistik. Sumber data penelitian ini adalah kolom komentar yang terdapat dalam unggahan akun *instagram* Deddy Corbuzier pada tanggal 22 Februari – 28 Februari 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik dokumentasi, dan teknik catat. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode yang terdapat pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier, yaitu dalam bentuk kata dan frasa. Campur kode dalam bentuk kata sebanyak 215 dan frasa 84. Adapun faktor-faktor penyebab campur kode diantaranya latar belakang, situasi, sikap penutur dan kebahasaan.

**Kata kunci** : *kolom komentar, campur kode, dan instagram Deddy Corbuzier*

### ABSTRACT

*The problem in this study is code mixing in the comment column of Deddy Corbuzier's instagram account. This study aims to identify and describe the forms of code mixing that occur in the comment column of instagram accounts. The method used in this research is descriptive qualitative method in studying linguistic phenomena with a Sociolinguistics approach. the data source of this research is the comment column contained in Deddy Corbuzier's instagram account upload on February 22 – February 28, 2022. Data collection was carried out using the free-of-conversation (SBLC) listening technique, documentation technique, and note-taking technique. The validity of the data was obtained through data triangulation, method triangulation, and theoretical triangulation. The analytical technique used in this study was a data analysis technique using the Miles and Huberman model, namely the data reduction stage of data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the code mixing contained in the column Deddy Corbuzier's instagram account comment, namely in the form of words and phrases. Code mixing in the form of 215 words and 84 phrases. The factors causing code mixing include background, situation, attitude speaker and language.*

**Keywords** : *Comment column, code mixing, Deddy Corbuzier's instagram*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peran penting bagi kehidupan manusia pada saat ini guna menghubungkan manusia satu dengan yang lainnya dalam konteks tertentu. Bahasa bersifat arbitrer yaitu penggunaan bahasa sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Melalui bahasa seseorang dapat mengutarakan apa yang ingin disampaikannya, sehingga membuat lawan tuturnya bisa memahami maksud yang disampaikan oleh seseorang tersebut. Dengan demikian, manusia tidak terlepas dari bahasa.

Keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia menjadikan di setiap daerahnya memiliki beberapa bahasa, sehingga menimbulkan variasi bahasa. Pada era globalisasi sekarang masyarakat tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Daerah, namun juga menggunakan Bahasa Asing. Untuk menggunakan dua bahasa sekaligus dalam suatu situasi seseorang harus menguasai kedua bahasa itu, pertama bahasa ibu dan kedua bahasa lain.

Dalam berkomunikasi manusia dihadapkan dengan beberapa proses antara lain proses primer dan proses sekunder. Proses komunikasi secara primer merupakan proses dimana seseorang menyampaikan pesan maupun pikiran kepada orang lain dengan cara menggunakan lambang sebagai medianya. Lambang itu dapat berupa, gambar, suara dan terutama bahasa, selanjutnya proses komunikasi sekunder yakni proses dengan menggunakan alat atau tempat dalam menyampaikan pesan dan pikiran sebagai bentuk media kedua seperti, telepon, surat kabar, televisi, radio dan sebagainya (Nursyafitri, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini muncullah berbagai media aplikasi yang membuat manusia lebih bebas untuk berinteraksi dimana dan kapan saja tanpa menyita waktu luang mereka, salah satu diantara aplikasi tersebut ialah *instagram*.

*Instagram* dirancang oleh Kevin Systrom dan Mieke Krieger pada 6 Oktober 2010. Aplikasi yang memiliki berbagai fitur seperti

mengunggah, menyukai foto dan video, serta dapat mengomentari foto-foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya (Sarah, 2019, p. 3). Pada kolom komentar biasanya orang-orang lebih sering menggunakan satu bahasa. Namun, sering juga ditemukan beberapa pengguna yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal inilah yang akan menimbulkan fenomena kedwibahasaan atau campur kode pada beberapa komentar yang ada di akun *instagram*.

Salah satu akun *instagram* yang menjadi objek penelitian penulis adalah akun *instagram* Deddy Corbuzier. Hal ini dikarenakan Deddy Corbuzier adalah selebriti berkualitas yang dikenal dengan julukan *smart people*, dan peneliti melihat bahwa pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier cenderung menggunakan Bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan bahasa asing ataupun sebaliknya, selain itu pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier berasal dari berbagai daerah sehingga memungkinkan adanya penggunaan dua bahasa yang terjadi pada kolom komentar akun *instagram*nya.

Penggunaan bahasa yang terjadi pada kolom komentar akun *instagram* akan ditelaah melalui kajian sosiolinguistik, sosiolinguistik adalah salah satu ilmu yang mempelajari bahasa berhubungan dengan masyarakat yang berarti bahasa yang dikaitkan dengan kondisi dalam masyarakat, salah satunya yaitu pemilihan dan penggunaan bahasa. Menurut Kridalaksana dalam (Chaer & Agustina, 2014, p. 3) Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Selanjutnya kedwibahasaan. Istilah kedwibahasaan umumnya dipakai untuk menunjuk pada pemakaian atau penguasaan dua bahasa oleh seorang atau sebagian masyarakat bahasa, istilah itu kadang-kadang juga dipakai untuk mengacu pada

situasi pemakaian tiga bahasa atau trilingualisme (*tri-lingualism*) ataupun pemakaian lebih dari tiga bahasa yang disebut multilingualisme atau plurilingualisme (*multilingualism; plurylingualism*). Orang hanya memakai atau menguasai satu bahasa saja disebut ekabahasaan (*monolingual*), yang memakai atau menguasai dua bahasa disebut (*bilingual*), sedangkan yang memakai atau menguasai lebih dari dua bahasa disebut poliglot (*polyglot*) Suhardi dalam (Suandi, 2014, p. 13). Senada dengan pendapat suhardi, Mu'in dalam (Suandi, 2014, p. 13) menyatakan ada sejumlah ilmuwan bahasa berpendapat bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa semacam itu diacu dengan satu istilah saja, yakni kedwibahasaan.

Campur kode merupakan salah satu aspek saling ketergantungan bahasa di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa). Jadi, hampir tidak mungkin di dalam masyarakat bilingual seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa atau bahasa lain. (Achmad & Abdullah, 2013, p. 159) Mengungkapkan campur kode adalah peristiwa penggunaan dua buah kode bahasa atau lebih oleh penutur, dimana salah satu kode yang digunakan hanya berupa serpihan kata (partikel leksikal), kata, frasa, atau juga klausa suatu bahasa lain dalam satu situasi. Menurut (Oktarina, 2019, p. 305) Campur kode merupakan bentuk variasi bahasa yang dalam pemakaiannya, penutur menyisipkan bahasa lain ke dalam percakapan yang dituturkan. (Khodijah & Hayuningtyas, 2021, p. 3) Mengungkapkan campur kode adalah sebuah keadaan dimana pembicara mencampurkan satu bahasa ke bahasa lain dalam berkomunikasi, yang berarti campur kode adalah campuran berbagai satuan kebahasaan (kata, frasa, klausa) terutama dari dua sistem tata bahasa yang berpartisipasi dalam sebuah kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan atau penyisipan unsur-unsur yang didalamnya adalah pemakaian kata, frasa, klausa, idiom dalam berkomunikasi di suatu kondisi masyarakat bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dengan menyelipkan bahasa asing maupun bahasa daerah ataupun sebaliknya merupakan fenomena campur kode.

(Suandi, 2014, p. 140) Mengungkapkan beberapa ciri campur kode sebagai berikut : a). Campur kode selalu bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa). b). Campur kode terjadi karena kesantiaan pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa. c). Campur kode pada umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal). d). Campur kode berciri pada ruang lingkup dibawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang paling terendah.

Campur kode atau yang bisa disebut dengan (*code mixing*) dapat terjadi jika dalam keadaan suatu kondisi seorang penutur yang menggunakan suatu bahasa secara dominan dan menyisipi unsur bahasa lainnya dalam suatu tuturan yang penutur sampaikan, Hal ini sering berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantiaan atau situasi informal. Akan tetapi, bisa terjadi karena keterbatasan bahasa sehingga adanya peristiwa keterpaksaan menggunakan bahasa lain (Putri, Pamungkas, & Maulana, 2021, p. 118).

*Instagram* bersumber dari kata “insta” dan “gram”, insta yang berarti “instan”, yakni menghasilkan bentuk foto secara instan seperti menggunakan kamera polaroid. Sedangkan kata “gram” diambil dari kata “telegram” yang fungsinya untuk membagikan informasi kepada orang lain dengan cepat tanpa memakan waktu yang banyak, oleh karena itu *instagram* bisa dikatakan sebagai gabungan dari kata *instan* dan *telegram* (Syahreza & Tanjung, 2018, p. 71).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang ditentukan. Menurut Bogdan & Taylor dalam (Gunawan, 2016, p. 82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini a) teknik simak bebas libat cakap, b) teknik dokumentasi c) teknik catat.

Data dalam penelitian ini berupa data verbal yaitu komentar-komentar dari beberapa unggahan pada akun *instagram* Deddy Corbuzier. Sedangkan sumber data yang diteliti yaitu kolom komentar yang terdapat dalam unggahan akun *instagram* Deddy Corbuzier pada tanggal 22 Februari – 28 Februari 2022, yang tentunya banyak dikomentari dan mengandung unsur campur kode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh pengguna akun *instagram* pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier yang mengandung unsur campur kode ditemukan 215 komentar, campur kode pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier berupa bentuk kata dan frasa. Berikut adalah beberapa contoh campur kode yang terdapat pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier pada 22 Februari – 28 Februari 2022.

### Komentar : 22 Februari 2022

terapung.parfumbjm :

Mas dedy, tolong undang guru **sampean**, atau nunggu malaikat izrail yang mengundang beliau untuk mengklarifikasi?

Pada data tersebut dapat ditemukan bentuk percampuran bahasa pada komentar dalam bentuk kata *sampean*. Kata *sampean* jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna “Anda”.

temang :

Om kl mau cari lahan di IKN **Insyallah** sayabisabantu

Pada data tersebut frasa *Insyallah* merupakan bentuk dari campur kode yang memiliki artian “Jika tuhan menghendaki”.

harvional.id :

Haloww kakak<sup>2</sup> semua... doain dagangan aq laris ya kak... dan semoga bisa bantu **follow** aq juga

Pada data tersebut penggunaan kata *follow* merupakan bentuk campur kode yang mempunyai arti “mengikuti”. Kata *follow* juga merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Inggris.

ekarina.setyaningsih :

Aku ajak oh usaha **Opo toh**. yoklu aku. jawab. **yo** harus di untung kn y klu **nda ada** modal yo **ga iso** kn y

Pada data tersebut ditemukan 3 bentuk frasa dan 1 bentuk kata yaitu dari frasa *Opo toh*, *nda ada*, *ga iso* dan kata *yo*. Frasa *Opo toh*, *nda ada*, *ga iso* dan kata *yo* merupakan bahasa yang bersumber dari Bahasa Jawa yang mempunyai artian : frasa *Opo toh* bermakna “Apa ya”, frasa *nda ada* bermakna “Tidak ada” dan frasa *ga iso* bermakna “Tidak bisa” sama halnya dengan kata *yo* dalam bahasa jawa bermakna “Iya”.

reza\_rido :

Om dedi mau **cuan**, pahala sama **viewers gede** coba islah undang ustadz khalid sm mas miftah

Pada data tersebut terdapat kata *cuan* dan frasa *viewers gede* yang merupakan bentuk dari campur kode. Kata *cuan* berasal dari bahasa Tiongkok yang memiliki makna “Untung”.

### Komentar : 23 Februari 2022

#### (Postingan ke 1)

mastercorbuzier :

Yang nge **Tag** anak sama cewe **gue.. gue block!**

Pada data tersebut menunjukkan kata *Tag*, *gue* dan *blockir* merupakan campur kode berbentuk kata. Kata *Tag* dan *blockir* bersumber dari bahasa Inggris yakni “Menandai dan Memblokir”. Sedangkan kata *gue* diambil dari bahasa Betawi (Populer) yang mempunyai arti sama dengan “Saya”.

jeremychiagion :

@marsel\_widianto dukun **ente** mana bang? Sekolah daring?

Pada data tersebut ditemukan penyisipan bahasa yang digunakan

dalam komentar tersebut, bentuk sisipan dari campur kode berwujud kata, terbukti pada kata *ente*. Kata *ente* merupakan plesetan dari bahasa Arab yaitu “*anta*” “Kamu (Lk)”.

tretanmuslimultimatewhy :

**Allhamdulillah** om ded udah bisa ijab Kabul Pada data tersebut di atas ditemukan penggunaan bahasa asing yakni *Allhamdulillah* yang mempunyai makna “Segala puji bagi Allah” dan bersumber dari bahasa Arab.

\_\_fkry\_\_ :

@tretanmuslim hey tolonglah msh **newbie** masa mau ijab Kabul... belum **max level**

Pada data di atas juga ditemukan bentuk percampuran bahasa pada campur kode dalam bentuk frasa *newbie* dan *max level*. Frasa *newbie* jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna “Anak baru” dan *max level* jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna “Tingkat maksimal”.

#### Komentar : 23 Februari 2022 (Postingan ke 2)

\_rudysalim :

Itu mau **flexing** ferrari roma kan

Pada data tersebut kata *flexing* merupakan penggunaan bahasa dari bahasa asing, *flexing* sendiri memiliki artian “Pamer” dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa komentar diatas sudah termasuk bentuk campur kode yang berupa kata.

mamimakan45 :

Hallo... bagi yg lagi liburan ke bandung dan bingung mau makan apa dan dimana? Yuk langsung aja tonton video **review** makananya di **channel** youtube Mama kuliner siapa tau bisa jadi referensi sobat mami semua.. **link** ada di bio ya

Pada data tersebut bentuk campur kode yang muncul berupa wujud kata sebanyak 3 kata yang berasal dari bahasa asing kata *review* bermakna “Ulasan” kata *channel* bermakna “Saluran” dan kata *link* bermakna “Tautan”.

uchie\_utary : Om deddy kan sudah **ndue** mba nisa awas nnti CMB (**jealous**)

Pada data tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang dipakai yakni mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa jawa dan bahasa inggris, penyisipan bentuk campur kode dibuktikan pada kata *ndue* dan *jealous*. Kata *ndue* mempunyai makna “Memiliki”. Sedangkan kata *jealous* yaitu “Cemburu”.

#### Komentar: 24 Februari 2022

nitaastriani\_ :

sama **bae** kan ada denda

Pada data D.11 campur kode yang dapat digaris bawahi adalah pada kata *bae* dan memiliki persamaan dengan kata “Saja”.

kum\_back :

BPJS **tak** bijak.. **Master** Dedy bertindak sehat selalu om master

Pada data tersebut menunjukkan campur kode dalam bentuk kata yang dapat dilihat pada kata *tak* dan *Master*, kata *tak* memiliki artian “Tidak”.

mohammad\_erick\_wibowo :

Om @mastercorbuzier mau tanya nih.

Kemarin waktu sakit saraf kejepit obatnya apa bisa sampai pulih lagi.

#### JAZAKALLAHU KHOIRON

Pada data tersebut penggunaan frasa *Jazakallahu Khoiron* menunjukkan bahwa komentar diatas sudah mengalami fenomena campur kode dengan bahasa asing dalam bentuk frasa, frasa *Jazakallahu Khoiron* memiliki makna yaitu “Semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan”.

#### Komentar: 25 Februari 2022

rfq1220:

@maria\_vaniaa **sing** sabar **mbak**.... dikaitin sm **babang** suhu rekor “nikah” pula... anggap **ketiban** duren runtuh biar makin heboh dunia persilatan. Media jaman **now** makin lama infonya makin susah dipercaya.

Pada data tersebut ditemukan 5 penggunaan campur kode yang dilakukan pengguna akun tersebut, 5 bentuk campur yaitu antara lain berupa

kata *sing*, *mbak*, *babang*, *ketiban* dan *now*, 4 diantaranya merupakan bahasa daerah dan 1 kata merupakan bahasa asing. Kata *sing*, *mbak*, *babang*, dan *ketiban* jika diartikan mempunyai maksud yaitu “Yang, Kakak (pr), Kakak (lk) dan Kejatuhan”, sedangkan pada kata *now* yaitu “Sekarang”.

alfandyrah\_\_ :  
Om ded **speak up** dong ttg masalah suara toa mesjid yang dibatasi oleh @kemenag\_ri

Pada data tersebut terdapat frasa *speak up* yang berarti “Bicaralah” menunjukkan bahwa pada komentar diatas telah terjadi campur kode pengguna akun tersebut menyisipkan frasa *speak up* yang bersumber dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

ifha\_maria :  
**Smpe nganga** bacanya, pasti yg bkin berita ngtuk

Pada data tersebut telah ditemukan frasa *Smpe nganga* yang mengandung artian yaitu “Sampai terkejut”.

gun\_turbagus :  
Maria Vania kapan **tuane** perasaan masih **gemoy** kog dibilang mantan film

Pada data tersebut penggunaan kata *tuane* dan *gemoy* merupakan bentuk dari campur kode berupa kata yang memiliki persamaan arti dengan bahasa Indonesia yakni pada kata *tuane* bermakna “Tuanya” dan kata *gemoy* bermakna “Gemas”.

#### Komentar: 26 Februari 2022

Komentar :  
nia.daniati88 :  
bisa **like** komen sebelum ratusan juta

Pada data tersebut Kata *like* mempunyai makna yaitu “Suka” merupakan bentuk dari campur kode berupa kata yang diselipkan oleh pengguna ke dalam komentar tersebut.

arief.property :  
Yg penting kalo udh sukses, jgn lupa **low profile**

Pada data tersebut frasa *low profile* yang berarti “Profil rendah” menandakan bahwa komentar diatas sudah terpengaruh dalam bahasa asing dan mengalami.

erwin\_azeek : **Deal** nya kpn ni jadi om

Pada data B.21 komentar di atas ditemukan penyisipan kata *Deal*. Hal ini menandakan adanya percampuran bahasa asing dan bahasa Indonesia, sehingga dalam hal ini terjadilah campur kode, kata *deal* dapat diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Sepakat”

#### Komentar: 27 Februari 2022

Komentar :  
elsgood1 :  
Bang Corbuzier.. ayo tanding tingu sama Vicky gladiator **ane** megang gladiator

Pada data G.7 *ane* yang berarti “Saya” merupakan plesetan dari bahasa arab yaitu “Ana” dari penjelasan tersebut terbukti bahwa komentar di atas sudah terpengaruh bahasa asing dan mengalami fenomena campur kode berupa kata *ane*.

dajupri : @addinjihad123 cek aja **dichannel** pecah telur.  
Ada kok komentarnya

Pada data tersebut ditemukan penggunaan kata *channel* dalam komentar tersebut kata *channel* bila diartikan mempunyai makna yaitu “Saluran” adanya penggunaan bahasa asing dalam komentar di atas menandakan bahwa telah terjadi peristiwa campur kode yang ditandai pada kata *channel*.

dodi\_i\_putra : @dajupri **ente toxic** ya muncul aja disini

Pada data H.2 ditemukan pulafrasa *ente toxic* yang bermakna “Kamu racun” adanya frasa tersebut menandakan bahwa pada komentar di atas terjadi percampuran bahasa

yang dibuktikan pada frasa *ente toxic*.

#### Komentar: 28 Februari 2022

Komentar :  
tommCIFLE :

Langsung minta maaf, takut karma **return**

Pada data tersebut pengguna menyisipkan kata *return* pada komentarnya yang mempunyai arti yaitu “Kembali”, kata tersebut dari bahasa asing yang menandakan adanya bentuk campur kode pada komentar di atas.

andresantosa :

@bobonsantoso ngapain juga **lu** minta maaf goblo\*k... mabok **heula**

Pada data tersebut bentuk campur kode yang didapatkan dalam komentar di atas adalah penggunaan dari kata *lu* dan *heula* yang masing-masing kata tersebut berasal dari daerah kata *lu* yang mempunyai persamaan dengan kata “Kamu” dan kata *heula* berarti “Dulu”.

tary74 :

Semangat om corbuzier semangat semangat **ojo lali** semangat

Pada data tersebut dalam komentar terdapat bentuk campur kode yang ditunjukkan pada frasa *ojo lali* yang penyisipannya bersumber dari bahasa daerah dan memiliki artian “Jangan Lupa”.

Dari hasil analisis data ditemukan campur kode dalam bentuk kata dan frasa, hal ini berkaitan dengan teori (Achmad & Abdullah, 2013, p. 159) yang mengungkapkan bahwa campur kode adalah peristiwa penggunaan dua buah kode bahasa atau lebih oleh penutur, dimana salah satu kode yang digunakan hanya berupa serpihan kata (partikel leksikal), kata, frasa, atau juga klausa suatu bahasa lain dalam satu situasi. Para pengguna akun *instagram* menyisipkan kata dan frasa di setiap komentar yang ditulis pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier, karena pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier berasal dari berbagai daerah sehingga penutur sering mencampur ataupun menyisipkan kata dan frasa dalam bahasa daerahnya masing-masing, penggunaan bahasa daerah yang ditemukan

pada kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier yang paling dominan adalah Bahasa Daerah seperti Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda, paling sedikit Bahasa Tiongkok, Spanyol dan Palembang. Namun yang paling sering ditemukan pengguna akun *instagram* menyisipkan kata maupun frasa dalam Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, serta ada juga beberapa pengguna lainnya yang menggunakan Bahasa Prokem (gaul).

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu latar belakang, situasi, sikap penutur dan kebahasaan, di dalam setiap *postingan instagram* Deddy Corbuzier selalu menghadirkan berita yang menarik perhatian *netizen* (pengikut ataupun pengguna akun *instagram* lainnya) untuk menuliskan reaksinya terhadap *postingan* tersebut beberapa pengguna akun *instagram* yang memiliki latar belakang, sikap penutur yang berbeda-beda termasuk dalam faktor penyebab terjadinya campur kode, situasi dan kebahasaan juga menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode karena di dalam kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier pengguna ataupun pengikut akun *instagram* Deddy Corbuzier menguasai dua bahasa bahkan lebih bahasa, yakni bahasa Ibu dan bahasa Asing.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dalam kolom komentar akun *instagram* Deddy Corbuzier pada 22 Februari – 28 Februari 2022 terjadi campur kode. Campur kode tersebut terdiri atas beberapa campur kode dalam bentuk kata dan frasa. Campur kode dalam bentuk kata sebanyak 215 dan frasa 84. Berdasarkan bentuk campur kode, yang paling sering muncul adalah campur kode dalam bentuk kata. Sedangkan bentuk campur kode yang sedikit adalah campur kode dalam bentuk frasa. Faktor penyebab campur kode diantaranya latar belakang, situasi, sikap penutur dan kebahasaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi* Volume : 2 Nomor : 1, 71.

- Achmad, D., & Abdullah, A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer & Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, S. D., & Hayuningtyas, N. (2021). Sosiolinguistik Pada Komunikasi di Media Sosial (Analisis Kode Pada Program Master Chef Junior Indonesia di Youtube). *Indonesian Journal Of Islamic Communication*, Vol.4 No. 2.
- Nursyafitri. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Pada Percakapan di Jejaring Media Sosial Facebook. *Jurnal*.
- Oktarina, S. E. (2019). Kajian Sosiolinguistik Campur Kode Pada Bahasa Prokem Remaja Zaman Sekarang Dalam Media Sosial Instagram. *Prosiding Seminar Literasi IV*, 305.
- Putri, A. A., Pamungkas, E. D., & Maulana, I. (2021). Analisis Campur Kode Dalam Konten Video Youtube Puella ID (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, Vol. 2 No. 1, 118.
- Sarah, P. E. (2019). Campur Kode Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Medan Talk : Kajian Sosiolinguistik. *Skripsi.Medan : Universitas Sumatera Utara*, 3.
- Suandi, I. n. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan